

Judul : DPR Akan Gelar Lomba Kritik Berhadiah Motor
Tanggal : Selasa, 24 April 2018
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

DPR akan Gelar Lomba Kritik Berhadiah Motor



DOK DPR

KRITIK sangat dibutuhkan dalam kehidupan di negara yang demokratis. Adanya kritik akan membuat sistem politik menjadi sebuah sistem terbuka, yang memiliki pertukaran energi positif dengan lingkungannya. Kritik juga diperlukan bagi seluruh institusi dan lembaga pemerintahan, termasuk juga DPR sebagai lembaga legislatif.

Hal itu yang mendasari DPR RI menggelar Lomba Kritik DPR 2018, yang merupakan rangkaian HUT DPR RI yang diperingati setiap 29 Agustus. "Semangat kami mendorong diadakannya lomba kritik DPR terbaik karena kritik adalah pupuk. Saya ingin DPR tumbuh besar karena diberi pupuk 'kritik'. Tanpa kritik kita tidak tahu dari mana kita akan memulai untuk melakukan perbaikan," jelas Ketua DPR RI Bambang Soesatyo yang akrab disapa Bamsoet, di Media Center DPR RI, kompleks parlemen, Senayan, Jakarta, baru-baru ini.

Bamsoet berharap semua pihak dapat ikut mendukung acara tersebut agar DPR dapat mengetahui hal-hal yang perlu diperbaiki. "Kalau kita (DPR) tidak mau dikritik, tidak fair. Kami bersikap terbuka. Silakan kritik kami sekeras-kerasnya dan kami akan melakukan perbaikan," paparnya.

Ia mengutarakan DPR yang sekarang bukanlah DPR yang dahulu. "Ini adalah DPR milenial yang terbuka."

Menurut dia, seluruh pimpinan DPR mempersilakan seluruh lapisan masyarakat untuk datang ke DPR untuk melihat DPR dari dekat dan DPR terbuka bagi informasi apapun. "Kami akan meluncurkan aplikasi *DPR Now*, seluruh kegiatan DPR ini bisa dilihat melalui perangkat *handphone*. Jadi, DPR dalam genggaman rakyat," ujar politikus Partai Golkar itu.

Lomba Kritik DPR 2018 ini dapat diikuti setiap warga negara Indonesia. Ada dua kategori yang dilombakan, yakni kategori esai dengan naskah maksimal 500 kata. Kedua, kategori meme (bisa gambar, karikatur, dan video berdurasi 2 menit).

Prinsip dasar

Pada lomba Kritik DPR tidak ada topik khusus. Dewan juri terdiri atas lima orang, yaitu Profesor Siti Zuhro (pakar politik), Profesor Bambang Wibawarta (pakar budaya), Profesor Martani Huseini (pakar manajemen), Cak Lontong (seniman), dan Effendi Gazali (pakar komunikasi politik) yang ditunjuk anggota juri sebagai Ketua

Dewan Juri.

Pada kesempatan yang sama Effendi Gazali menjelaskan lomba Kritik DPR walau terbuka lebar untuk kreativitas, dewan juri akan mencari karya kritik yang mengarah ke tiga hal, yakni kinerja, pernyataan, dan sikap politik dari anggota maupun pimpinan DPR, atau DPR secara keseluruhan. "Yang harus diingat oleh peserta tentu saja menempatkan pengakuan dan penghormatan terhadap *Bhinneka Tunggal Ika*. Jadi, kritik yang bertentangan dengan prinsip dasar tersebut akan ditolak dewan juri. Demikian pula juri akan langsung menolak kandungan

hoaks dan ujaran kebencian," jelasnya.

Effendi menginformasikan lomba akan berlangsung sejak 19 April 2018 hingga 15 Agustus 2018. Naskah lomba Kritik DPR dapat dikirim melalui e-mail LombakritikterbaikDPR@gmail.com atau LombakritikterbaikDPR@yahoo.com. Selain itu, pengiriman bisa dilakukan melalui media sosial *Instagram* ke [@lombakritikterbaikDPR](https://www.instagram.com/lombakritikterbaikDPR), *Facebook* [lombakritikterbaikDPR](https://www.facebook.com/lombakritikterbaikDPR), dan *Twitter* [@lombakritikDPR](https://twitter.com/lombakritikDPR).

Di sisi lain, Iwel Sastra selaku Ketua OC lomba tersebut menyatakan pengumuman pemenang akan dilakukan pada 29 Agustus 2018, bertepatan dengan HUT DPR RI. Seluruh pemenang akan mendapatkan sertifikat penghargaan dari DPR RI. Selain itu, pemenang pertama masing-masing kategori (esai serta meme) akan mendapatkan hadiah uang tunai Rp10 juta, pemenang kedua mendapatkan hadiah Rp7 juta, dan pemenang ketiga mendapatkan hadiah Rp5 juta. Yang terbaik dari kedua kategori tersebut akan mendapatkan sepeda motor. Hadiah-hadiah tersebut dianggarkan dari dana pribadi Ketua DPR RI. (S1-25)

